

Analisis Laporan Keuangan Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Pada
PT. Perkebunan Nusantara III Persero Labuhanbatu Selatan

¹Budi Dharma, ²Ayu Intan Pratiwi, ³Melati

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, budidharma@uinsu.ac.id

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, ayuintanp015@gmail.com

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, melatiharahap0206@gmail.com

Abstract

Waste/garbage is a by-product or used goods that are considered no longer usable. Waste is generated by various human activities, including those related to industry, transportation, household life, and others. This research was conducted at PT. South Labuhanbatu Nusantara Plantation III (Persero). By using quantitative descriptive techniques, this research strategy. The purpose of the descriptive method is to explain or describe a situation that actually occurs in a business. The cost of handling palm oil mill waste at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Labuhanbatu Selatan which is discussed by the author of the paper. Definite statistics from PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Labuhanbatu Selatan, which shows that this company is growing every year, is used to produce research conclusions.

Keywords: Analysis, Financial Statements, Palm Oil Waste Management.

Pendahuluan

Perusahaan yang baru dibuat biasanya memiliki sejumlah tujuan. Tujuan utama memulai bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk menjamin kelangsungan hidupnya, tetapi di samping itu, perusahaan harus sadar akan pertimbangan lingkungan. Jika diabaikan, niscaya akan berdampak negatif bagi ekosistem. Diakui atau tidak, kegiatan ekonomi seringkali berdampak signifikan terhadap kerusakan lingkungan. Di sisi lain, lingkungan sangat penting dalam kelangsungan operasi bisnis korporasi. Polusi dan sampah yang dihasilkan oleh proses industri adalah salah satu dampak negatifnya. Selain itu, memiliki bisnis dalam masyarakat mungkin memiliki keuntungan.

Di sisi lain, bisnis menyediakan komoditas dan pekerjaan bagi masyarakat, namun biasanya orang menderita efek negatif sebagai akibat dari operasi komersial. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh polusi, seperti limbah manufaktur atau pemanasan global, sering dibahas. Lingkungan juga sangat dipengaruhi oleh sektor lain, yaitu industri. Masalah pencemaran lingkungan di perusahaan manufaktur adalah salah satunya. Dalam pengaturan industri korporasi, pencemaran lingkungan yang mempengaruhi ekosistem perairan dan kesehatan manusia merupakan kekhawatiran yang khas. Selain itu, polusi udara adalah masalah umum bagi bisnis, dan kesehatan orang-orang yang tinggal di sekitar dipengaruhi oleh kualitas udara yang buruk.

Karena perubahan ekonomi baru-baru ini dan tingkat persaingan yang relatif tinggi, dunia bisnis mulai berkembang lebih cepat. Menjamurnya perusahaan-perusahaan di sektor jasa, sektor manufaktur, sektor perdagangan, sektor pemerintahan, dan bisnis nasional adalah buktinya. Masalah yang mempengaruhi perusahaan baik secara internal maupun eksternal menjadi semakin rumit. Prosedur

pengelolaan lingkungan juga diperlukan, dan itu sangat penting. Oleh karena itu, persyaratan utama akuntansi lingkungan adalah bahwa perusahaan dan organisasi lain benar-benar memahami cara-cara di mana lingkungan menguntungkan mereka.

Bisnis dan organisasi di Indonesia berkembang pesat karena semakin banyaknya kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh masyarakat. Memanfaatkan sumber daya seperti tenaga kerja dan bahan mentah, bisnis terlibat dalam operasi komersial untuk memproduksi barang atau menawarkan layanan kepada publik yang lebih luas. Ketika sebuah perusahaan terlibat dalam produksi, ia langsung memikul tanggung jawab lingkungan. Kegiatan manufaktur perusahaan akan menimbulkan dua dampak, baik positif maupun negatif, yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Bisnis tersebut akan berdampak baik pada kota dengan meningkatkan kondisi kehidupan dan menciptakan lapangan kerja di sana. Tetapi akan berdampak negatif pada lingkungan dengan mencemari udara, air, tanah, dan kesehatan orang yang tinggal di sekitarnya. Pengaturan pabrik. Karena pengelolaan limbah dilakukan oleh bisnis, maka diperlukan pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian biaya pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional, yang membutuhkan sistem Akuntansi Lingkungan untuk mengatur tanggung jawab terhadap organisasi/perusahaan. Dalam hal mengatur tanggung jawab lingkungan perusahaan, cara menangani masalah pengelolaan limbah sangatlah penting.

“Kesatuan ruang dengan semua benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perbuatannya yang mempengaruhi keberadaan manusia, kesejahteraan manusia, dan makhluk hidup lainnya,” bunyi kalimat pembuka Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan”. Agar sisa proses dapat praktis untuk dibuang ke lingkungan, suatu usaha industri harus memiliki infrastruktur dan komponen teknis Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), yang meliputi struktur teknis dan kumpulan alat dan perlengkapan yang dibuat khusus. mengolah atau mengolah limbah cair proses.

Informasi tentang tanggung jawab sosial, atau yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, adalah sesuatu yang selalu ingin dikomunikasikan oleh bisnis (CSR). Istilah "tanggung jawab sosial perusahaan" (CSR) mengacu pada kewajiban atau janji yang dibuat oleh suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan kelompok lokal dalam semua dimensinya sambil mengejar kesuksesan finansial melalui operasi komersialnya.

Bisnis akan mengungkapkan praktik bisnisnya yang bertanggung jawab secara sosial sehingga bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh karyawan terhadap lingkungan setempat akan lebih dikenal luas oleh masyarakat dan meningkatkan kemungkinan bahwa bisnis akan dipercaya untuk menjalankan setiap tugas sekaligus juga mempertimbangkan potensi risiko terhadap lingkungan.

Dimulai dengan masalah yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, laporan harus cukup bebas dari kesalahan dan penyimpangan sehingga data yang diperoleh dari laporan keuangan dapat dipercaya. Sangat penting untuk memilih teknik akuntansi yang tepat sehingga setiap elemen laporan keuangan ditangani sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berlaku. Setiap bagian dari laporan keuangan memiliki perlakuan akuntansi yang unik. Beberapa disiplin bisnis yang berbeda dari bidang bisnis biasa dalam hal kualitasnya yang berbeda juga menerima perlakuan akuntansi yang berbeda.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Labuhanbatu Selatan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengoperasikan perkebunan kelapa sawit

skala besar dan mengolah hasil perkebunan milik pemerintah. Ini memiliki dukungan finansial yang kuat, memanfaatkan teknologi mutakhir, sistem pemrosesan modern, dan memiliki jangkauan pemasaran yang luas. PT. Perkebunan Nusantara III merupakan salah satu divisi usaha PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berlokasi di Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara (Persero).

Proses produksi di pabrik kelapa sawit menghasilkan limbah yang signifikan, Biochemical Oxygen Demand (BOD), dan B3 (Bahan Berbahaya Beracun). Hal ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah limbah yang harus dibuang, yang akan menimbulkan masalah bagi bisnis, pemerintah, dan lingkungan. Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya resiko sampah terhadap lingkungan, diperlukan pertimbangan ekstra dalam upaya pengelolaan dan penanganan sampah ini, yaitu dengan memenuhi syarat pengelolaan sampah yang baik. Pencemaran lingkungan tentunya menjadi penyebab kondisi ini, yang akan berujung pada berkurangnya daya dukung lingkungan untuk kelangsungan hidup. Itu

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Standar Akuntansi Keuangan untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang perusahaan pelapor yang berguna bagi investor saat ini dalam membuat keputusan ekonomi (IAI, para 10.2, 2017). Gagasan bahwa perusahaan harus secara sukarela memasukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan ke dalam cara mereka menjalankan bisnis dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, atau CSR. Pertimbangan lingkungan harus dibuat dalam kegiatan produksi organisasi, yang pasti menghasilkan polusi selama pembuatan. Lingkungan Hidup (Living Environment) adalah kesatuan ruang yang meliputi semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 1.

Limbah

Karmana (2007) mendefinisikan sampah sebagai produk sampingan atau limbah dari suatu prosedur terencana yang berpotensi merusak lingkungan. Sampah dihasilkan oleh berbagai aktivitas manusia, antara lain yang berhubungan dengan industri, transportasi, kehidupan rumah tangga, dan lain-lain. Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 Menurut peraturan pemerintah, sampah merupakan hasil sampingan dari berbagai usaha atau usaha.

Pengertian sampah/limbah di atas oleh para ahli adalah sisa atau komoditi lama yang merupakan hasil sampingan dari produksi yang berasal dari sumber alam dan manusia. Pembaca yang sedang mencari pengertian, makna, definisi, atau arti sampah mungkin akan menganggap ulasan sampah ini bermanfaat bagi mereka. Inilah pengertian sampah sebagaimana yang dipahami secara umum atau yang didefinisikan oleh para ahli.

Metode Penelitian

Para penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menyatukan penelitian ini. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mengklarifikasi suatu keadaan yang sebenarnya terjadi dalam suatu perusahaan. Sesuai dengan spesifikasi laporan keuangan Limbah Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Labuhanbatu Selatan, penulis penelitian ini memaparkan Biaya

Pengolahan Limbah Pabrik Kelapa Sawit dalam Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Labuhanbatu Selatan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk merumuskan dan mengevaluasi data yang dikumpulkan. Agar metode analisis dapat menganalisis penyesuaian perlakuan akuntansi untuk biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Labuhanbatu Selatan, perlu adanya penjelasan data yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi dan kebijakan keuangan yang digunakan oleh perusahaan.

Hasil Dan Pembahasan

Biaya Produksi Dan Pendapatan

Biaya adalah semua pengorbanan finansial yang diperlukan yang dinyatakan dalam satuan uang sesuai dengan nilai pasar, termasuk yang telah terjadi dan yang akan terjadi. PT Perkebunan Nusantara III Persero Labuhanbatu Selatan membagi biaya produksi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Biaya yang jelas secara fisik adalah biaya yang telah terjadi atau sedang terjadi dan merupakan biaya yang jelas. Untuk biaya produksi, di PT Perkebunan Nusantara III Persero, pendapatan dari penjualan sampah dari proses pengolahan kelapa sawit menjadi biaya produksi yang terlihat.
2. Biaya implisit adalah biaya yang tidak segera terlihat; dalam kasus PT Perkebunan Nusantara III Persero, hal ini terlihat dari adanya opportunity cost dan penyusutan barang akibat modal yang digunakan. Pendapatan adalah keseluruhan jumlah uang yang diterima, baik berupa uang tunai, barang yang diperoleh dari pihak ketiga, maupun barang hasil produksi yang dinilai berdasarkan nilai sejumlah uang tertentu dari harta kekayaan yang ada pada saat itu. Industri tahu yang limbahnya kembali dikendalikan dan menghasilkan barang yang dapat dijual kembali dalam upaya menghasilkan uang dari industri tahu. Pihak PT Perkebunan Nusantara III Persero menyebut, pendapatan perusahaan terbilang baik dari sisi menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari proses penjualan barang bekas olahan berbahan baku sawit.

Pengeluaran untuk inisiatif lingkungan berkaitan dengan mencari cara untuk mengelola limbah produksi tanpa membahayakan lingkungan. Biaya lingkungan, menurut Ayu Andika, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memitigasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha, termasuk dampak lingkungan dari pengelolaan limbah. Konsekuensi dari keputusan yang mempengaruhi lingkungan, baik finansial maupun non finansial, menurut Ardin Dolok Saribu harus diperhitungkan. Pengeluaran yang timbul sebagai akibat atau berpotensi sebagai akibat dari kualitas lingkungan yang buruk inilah yang oleh Hansen dan Mowen disebut sebagai biaya lingkungan. Pengurangan biaya lingkungan dan peningkatan kinerja lingkungan sangat penting bagi perusahaan korporat. Hilton menuntut biaya untuk pemantauan, pengurangan, dan pengeluaran lainnya.

Biaya pemulihan, juga dikenal sebagai biaya remediasi, mencakup biaya pemulihan di lokasi dan di luar lokasi. Dengan mengambil langkah-langkah terkait bisnis, beberapa biaya lingkungan dapat sangat dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali. Opsi ini dapat mencakup apa saja mulai dari mengubah operasi gudang hingga berinvestasi pada mesin produksi yang lebih ramah lingkungan hingga mengubah desain produk. Pengeluaran lingkungan, seperti kemungkinan penghematan biaya lingkungan, mungkin disembunyikan atau bahkan diabaikan saat menghitung biaya overhead. Beberapa bisnis telah menemukan bahwa mereka dapat menghasilkan

uang dengan menjual limbah bersih, produk sampingan, atau cadangan polusi atau teknologi lisensi, yang dapat membantu membiayai biaya lingkungan. Memproses barang dan jasa yang dibenarkan oleh lingkungan yang unggul dapat memberi bisnis keunggulan kompetitif atas pelanggan. Biaya pengolahan sampah berhubungan dengan semua pengeluaran yang diperlukan untuk menangani sampah agar dapat didaur ulang atau tidak mencemari lingkungan. Biaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang dikorbankan untuk optimalisasi proses atau kegiatan industri lainnya. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan (EPA), berikut ini termasuk dalam biaya limbah:

1. sebuah. Biaya material (materials) Biaya material yang mencakup semua biaya material yang berhubungan dengan limbah. Ketika sumber daya mentah digunakan tetapi tidak diubah menjadi barang jadi, terjadi pemborosan.
2. Tenaga Kerja Biaya tenaga kerja mencakup pengerjaan ulang dan tugas terkait pengembalian.
3. penanganan limbah Biaya pengelolaan sampah meliputi pengumpulan sampel, penulisan makalah, pengurusan izin, pengolahan dan pembuangan limbah, dan pembayaran tenaga ahli.

Menurut Barcaskey, ada empat pengeluaran utama terkait pemborosan. Biaya ini terdiri dari.

1. Biaya eksplisit Pengeluaran yang mungkin terkait langsung dengan pemborosan spesifik disebut sebagai biaya langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan langsung dengan produk dan operasinya. Biaya bahan langsung, biaya konversi, dan biaya pembuangan adalah beberapa dari biaya ini.
2. Biaya tidak langsung (biaya tidak langsung) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat dikaitkan langsung dengan limbah tertentu. Biaya kegiatan yang berhubungan dengan limbah ditanggung oleh pajak ini. Pengeluaran ini mudah ditemukan menggunakan akun overhead dari sistem akuntansi manajemen bisnis. Biaya tenaga kerja tidak langsung, audit, dan inspeksi, Biaya ini sudah termasuk biaya untuk pengawasan proses, pelatihan, program pengurangan limbah, dan asuransi. Pengeluaran ini harus ditanggung oleh organisasi, tetapi informasi lebih lanjut diperlukan untuk menghubungkannya dengan layanan atau prosedur.
3. Biaya tanggung jawab Denda dan penalti terkait kecelakaan ditanggung oleh biaya ini. Batasan baru telah mengakibatkan kerusakan properti, perbaikan, dan peningkatan biaya pembuangan sampah. Biaya ini mungkin menjadi perlu di masa depan.
4. Pengeluaran Sosial Biaya sosial mencakup biaya peluang langsung yang terkait dengan publisitas negatif yang disebabkan oleh tanggapan yang tidak menyenangkan dari klien, staf, masyarakat, dan reputasi buruk perusahaan, yang mungkin berdampak pada profitabilitas masa depan perusahaan. Biaya yang terkait dengan umpan balik klien, koneksi komersial, dan citra perusahaan adalah beberapa contoh dari biaya ini.

Peran dan tujuan keuangan lingkungan menjelaskan bagaimana akuntansi lingkungan penting untuk bisnis atau organisasi lain dan bagaimana keuangan lingkungan berkembang dari keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efek merugikan dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Ada 2 (dua) bentuk untuk fungsi ini:

1. Sebuah Proses internal merupakan tugas yang berhubungan dengan pihak internal perusahaan. Rumah tangga yang melakukan usaha, seperti yang bergerak dalam produksi dan konsumsi serta jasa lainnya, dianggap sebagai pihak internal. Kepemimpinan bisnis adalah salah satu variabel penentu utama dalam proses internal ini. Karena eksekutif bisnis bertugas membuat semua keputusan dan menetapkan semua kebijakan internal. Fungsi internal memungkinkan pengelolaan biaya konservasi lingkungan yang efektif dan efisien dan analisis biaya operasi konservasi lingkungan sejalan dengan pengambilan keputusan.
2. Tindakan di luar adalah pekerjaan yang berkaitan dengan beberapa elemen pelaporan keuangan. Pengungkapan perusahaan atas hasil tindakan pelestarian lingkungan dalam bentuk data akuntansi menjadi pertimbangan krusial dalam peran ini.
3. Fungsi eksternal memberi perusahaan kekuatan untuk mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh pemangku kepentingan, termasuk konsumen, mitra bisnis, investor, penduduk setempat, dan pemerintah. Akibatnya, bisnis harus merinci bagaimana pemilik dapat meminta pertanggungjawaban manajemen bisnis untuk menggunakan sumber daya keuangan yang telah dipercayakan kepadanya.

Pengakuan dan Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengakuan adalah identifikasi suatu pos yang memenuhi baik definisi unsur maupun kriteria pengakuan yang termasuk dalam neraca atau laporan laba rugi. Memecah komponen yang harus memenuhi persyaratan adalah langkah pertama dalam mengenali suatu pos; setelah itu dicatat di neraca atau laporan laba rugi. terkait dengan identifikasi masalah transaksi yang akan atau tidak akan dicatat dalam sistem pencatatan dan berdampak pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Fika, pengungkapan adalah proses memasukkan sejumlah rupiah (biaya) tertentu ke dalam sistem akuntansi sehingga mempengaruhi suatu pos dan muncul dalam rekening keuangan. Karena teori yang mendasari pengukuran biaya lingkungan tidak menentukan persyaratan apa pun, diakui bahwa kondisi perusahaan yang bersangkutan harus diperhitungkan saat menentukan kebutuhan alokasi keuangan. Setiap bisnis memiliki seperangkat kriteria pengukuran yang unik. Pemilihan dimensi alat ukur yang akan digunakan pada suatu objek dalam suatu transaksi merupakan proses pengukuran.

Limbah dicirikan sebagai bahan sisa yang dimaksudkan untuk dibuang yang jika dikelola dengan tidak benar, berdampak negatif pada masyarakat. Limbah adalah produk sampingan alami dan buatan dari industri. Sebagian besar masyarakat Indonesia tentu paham dengan konsep "limbah", karena setiap kegiatan yang biasa kita lakukan—baik rumah tangga, komersial, atau lainnya—menghasilkan barang bekas. Dalam ulasan ini akan dijelaskan pengertian sampah secara umum. Limbah merupakan produk sampingan dari proses yang berasal dari lingkungan domestik dan industri. Menurut bentuknya, sampah sebenarnya dibagi menjadi tiga kategori: limbah padat, limbah gas, dan limbah cair.

Komponen Biaya Pengelolaan Limbah

Berdasarkan tabel di bawah ini, PTPN III Persero Labusel memungut biaya pengelolaan sampah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Pengolahan Limbah

No	Proses Limbah	Biaya-Biaya
1	Bahan Baku	Rp 4.500.000
2	Proses Menjadi Limbah	Rp 2.700.000
3	Hasil (Barang Jadi)	Rp 3.400.000
	Total	Rp 10.600.000

Penjelasan gambar di atas menunjukkan bahwa biaya pengelolaan limbah di PTPN III Persero Labusel adalah Rp 4.500.000 per bulan, sudah termasuk biaya bahan baku yang diberikan perusahaan untuk menutupi kekurangan persediaan. Biaya untuk mengubahnya menjadi sampah yang disuplai oleh korporasi dan kemudian menjadi barang jadi adalah Rp. 2.700.000. Ongkos kirim atau jual Rp. 3.400.000 diperlukan untuk penjualan sampah yang sudah jadi ke konsumen, PTPN III Persero Labuhanbatu Selatan mengeluarkan Rp. 10.600.000.

Jumlah biaya pengolahan limbah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Labuhanbatu Selatan.

Tabel 2. Jumlah Biaya Pengolahan Limbah

Tahun	Biaya Pengolahan Limbah
2015	492.913.491
2016	597.849.727
2017	631.549.468
2018	784.154.046
2019	853.374.225
2020	890.555.879
2021	975.103.423

Penjelasan tabel sebelumnya menunjukkan berapa biaya yang dikeluarkan PT Perkebunan Nusantara III Persero Labuhanbatu Selatan untuk mengelola sampah pada tahun 2015.492.913.491 Jumlah sampah yang diolah meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 975.103.423 menjadi 597.849.727, menjadi 2021. Produk utama perusahaan yaitu minyak kelapa sawit yang dapat diolah menjadi berbagai barang mulai dari buah, pelepah, batang, dan sampah, digunakan untuk menghitung limbah produk untuk pendapatan perusahaan. CPO, kernel, tandan kosong, serat mesocarp, cangkang, dan limbah pabrik kelapa sawit (POME) adalah semua limbah dari proses pengolahan TBS yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa limbah merupakan bahan buangan yang tidak dibutuhkan yang apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk

bagi masyarakat. Semoga ulasan tentang limbah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang sedang mencari pengertian, pengertian, definisi, atau arti dari limbah ini adalah pengertian limbah secara umum atau pengertian sampah/limbah menurut para profesional. Secara umum, kewajiban atau komitmen perusahaan untuk tidak hanya mengejar kesuksesan finansial melalui usaha ekonominya tetapi juga untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat setempat melalui beberapa inisiatif yang meningkatkan kohesi sosial. seluruh jumlah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Labuhanbatu Selatan pertahun.

Daftar Pustaka

- Cashmere, Raja Grafindo Persad, "Analisis Laporan Keuangan," Jakarta Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. (2000). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPPAMP-YKPN
- Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan, Djarwanto, 2004, BPEFYogyakarta. Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004). Salemba Empat, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta Robert F. & John J. (2005). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Manajemen Sumber Daya Manusia, Melayu S.P. Hasibuan, Cetakan Kesembilan, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Mohammad Nasir (19 Sastradipraja. U. 2010. Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Bandung 9). Metode Penelitian Edisi Keempat, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mohammad Nasir (1999). Metode Penelitian Edisi Keempat, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muh, Wahyudin Murlan. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Jasa Raharja (PERSERO) SUL-SEL Cabang Makassar Ditinjau dari Rasio Profitabilitas dan Likuiditas.